

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peran penting untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk itu guru harus berkompoten dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam proses belajar tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang maksimal, namun masih banyak terdapat bukti yang menyatakan bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang masih rendah dan berada di bawah KKM dalam pelajaran akuntansi.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang saling berhubungan antara materi satu dengan materi yang lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan tepat agar materi yang sudah dipelajari tidak mudah lupa. Penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok pembahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak cocok untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan peserta didik terhadap materi akuntansi masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Swasta ERIA Medan khususnya kelas XI AK, sebagian siswa menganggap mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Sehingga siswa malas untuk mempelajari materi akuntansi tersebut. Selain itu siswa juga tidak dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru didalam kelas, disebabkan kondisi dan suasana pembelajaran yang pasif. Sehingga siswa tidak begitu terobsesi dengan pelajaran akuntansi. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah dan berada di bawah KKM.

Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar, yang disajikan peneliti pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas XI AK SMK Swasta ERIA Medan**

UH	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tidak Mencapai KKM			Siswa yang Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
I	30	70	19	63,33%	67	11	36,67%	78
II	30	70	21	70,00%	65,50	9	30,00%	75,25
III	30	70	23	76,67%	64	7	23,33%	72,50
Jumlah			63	210%	196,50	27	90%	225,75
Rata-rata			21	70%	65,50	9	30%	75,25

**Sumber:** Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi SMK Swasta ERIA Medan T.A 2018/2019.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta ERIA Medan masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian dimana dari 30 orang siswa hanya 9 (30%) siswa

yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 75,27 dan 21 siswa (70%) siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,50 dari nilai KKM 70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Ada beberapa faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran belum maksimal digunakan dengan baik, dan masih banyak pula guru didalam kelas menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yang sering disebut juga pembelajaran konvensional. Pembelajaran seperti ini membuat siswa bersikap pasif dan upaya penyampaian pengetahuan dari guru sebagai sumber informasi berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa sebagai objek yang sifatnya pasif hanya mendengarkan dan menghafal pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Metode pembelajaran konvensional yang monoton dan kurang aktif, akhirnya berdampak pada motivasi dan pola pikir siswa yang kurang kreatif dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari masalah yang telah dikemukakan, maka penulis ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang akan dikemukakan oleh guru, dengan demikian siswa diajak untuk berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mempersentasikan gagasan atau idenya, dengan proses berpikir tersebut siswa dapat memahami materi pelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan

keterampilan penyelesaian masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa terampil dalam menyelesaikan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya, tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan menyelesaikan masalah memperluas proses berpikir. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk berpikir dan memahami materi pembelajaran serta berperan aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* sangat cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Maulidina (2013) yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran dan kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tussadiyah (2017) dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK Swasta ERIA Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta ERIA Medan T.P 2018/2019 masih berada dibawah KKM.

2. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Swasta ERIA Medan masih konvensional.
3. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta ERIA Medan T.P 2018/2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta ERIA Medan T.P 2018/2019?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Dalam kegiatan proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan aktif didalam kelas sehingga siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pelajaran akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit untuk di pahami, dan akan terlihat membosankan jika guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran baik dalam penyampaian pendapat maupun gagasan atau ide di dalam kelas. Jika guru tidak dapat menciptakan suasana kelas yang menarik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan berada dibawah KKM. Oleh karena itu salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis menilai perlu suatu model yang mampu memotivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa merasa tertarik kepada materi pembelajaran dalam akuntansi. Model tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model yang melakukan pemusatan terhadap penyelesaian masalah yang diajukan oleh guru, sehingga siswa dapat berpikir dan menemukan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model ini diharapkan ketika siswa dihadapkan dengan suatu masalah, mereka dapat melakukan keterampilan menyelesaikan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Hal tersebut dapat dilakukan tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, akan tetapi keterampilan menyelesaikan masalah juga dapat memperluas proses berpikir.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* menitikberatkan pada partisipasi siswa, guru berperan aktif sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan dan membimbing siswa dalam pemberian penjelasan tentang masalah yang ada dan dalam pengungkapan gagasan tersebut serta pemilihan penyelesaian yang cocok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang menjadikan siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, tanya jawab dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa menjadi aktif untuk mengeluarkan pendapat, mendengar pendapat orang lain, memilih, menimbang, dan menentukan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian siswa mempresentasikannya untuk dianggapi oleh siswa lain. Setelah itu siswa

mengerjakan kuis kemudian guru memberikan poin kepada siswa yang mampu menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta ERIA Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas XI AK SMK Swasta ERIA Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru akuntansi SMK Swasta ERIA Medan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai referensi atau masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.